

PROSES ADOPSI PETANI DALAM PROGRAM SEKOLAH LAPANG PERTANIAN BERKELANJUTAN DI KABUPATEN KAUR, PROVINSI BENGKULU

Lina Asnamawati¹, Dem Vi Sara², Alni³

¹ Jurusan Agribisnis UT Bogor; ² Jurusan Agribisnis UT Bogor; ³ Balai Penyuluhan Pertanian
Kab. Bengkulu Utara

email korespondensi: linaas@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Sekolah lapang dilakukan karena mewabahnya hama tanaman secara luas akibat penggunaan pestisida berlebihan. Adopsi merupakan proses mental, dalam mengambil keputusan untuk menerima atau menolak ide baru dan menegaskan lebih lanjut tentang penerimaan dan penolakan ide baru tersebut. Proses adopsi berupa tahapan kesadaran, minat, penilai, mencoba, dan menerapkan. Sekolah lapang pertanian menjadikan petani sebagai subjek penelitian melalui serangkaian uji coba yang dilakukan di plot percobaan. Pelaksanaan program sekolah lapang pertanian berkelanjutan di Kabupaten Kaur di Desa Sukajaya, Desa Trijaya, dan Desa Bukit Endah. Pelatihan yang dibuat pada saat sekolah lapang pertanian berkelanjutan yaitu pembuatan kandang kambing, mempelajari penyakit ternak kambing dan cara mengobatinya, membuat transek kebun kopi, mempelajari sanitasi kebun, kesuburan tanah, mempelajari organisme pengganggu tanaman lain dan musuh alami yang ditemukan, serta pembuatan pakan fermentasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses adopsi petani terhadap sistem pertanian yaitu pengetahuan petani, keuntungan relatif, kompatibilitas, dan keselarasan

Kata kunci: Adopsi, Program Sekolah Lapang Pertanian Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Sekolah lapang merupakan sarana belajar non formal untuk masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, mengidentifikasi, dan menerapkan teknologi yang disesuaikan dengan sumber daya yang ada. Kegiatan sekolah lapang diperuntukkan meningkatkan usaha tani dan ternak menjadi lebih maju, efisien, berproduktifitas tinggi, dan berkelanjutan.

Sekolah lapang juga diperuntukkan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, menyusun rencana usaha, melakukan identifikasi masalah, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi. mengatasi masalah, mengambil keputusan, dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan sumber daya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan sehingga usaha tani lebih efisien, berproduktivitas tinggi dan berkelanjutan.

Sekolah lapang pertanian berkelanjutan dilaksanakan diberbagai daerah untuk meningkatkan produktivitas petani. Termasuk juga pelaksanaan sekolah lapang pertanian berkelanjutan dilaksanakan di Kabupaten Kaur tepatnya di tiga desa yaitu Desa Sukajaya, Desa Trijaya, dan Desa Bukit Endah. Kondisi pertanian di Kabupaten Kaur perlu mendapatkan perhatian karena usaha tani di daerah tersebut memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan.

Kegiatan sekolah lapang di kabupaten Kaur dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan petani yang berlandaskan pengetahuan ilmiah. Selama ini banyak kegiatan pelatihan dilakukan namun tidak dipraktekkan secara berkelanjutan. Petani juga menggunakan pestisida dan insektisida secara berlebihan yang berpengaruh pada rusaknya ekosistem.

Sekolah lapang digiatkan untuk mendukung sektor pertanian yang lebih baik. Keberhasilan dalam pertanian dibuktikan dengan terpenuhinya kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Petani yang telah mengikuti kegiatan sekolah lapang diharapkan mampu meningkatkan produktivitas pertaniannya. Pada Sekolah lapang pertanian berkelanjutan diberikan juga penggunaan pemberantasan hama secara alami sehingga dapat menurunkan biaya produksi. Dengan mengikuti sekolah lapang pertanian berkelanjutan diharapkan mengurangi ketergantungan petani terhadap pupuk kimia.

Petani yang mengikuti Sekolah Lapang Pertanian Berkelanjutan merupakan hal yang penting karena pembangunan pertanian tidak dapat dilaksanakan oleh petani itu sendiri. Perlu memanfaatkan teknik-teknik atau metode yang efisien dalam kegiatan usaha tani mereka.

Permasalahan yang terjadi pada saat pelatihan bahwa proses adopsi yang dilakukan untuk petani bukanlah hal yang mudah. Adopsi suatu inovasi adalah suatu proses dimana seorang petani memperhatikan, mempertimbangkan, dan akhirnya menerima atau menolak suatu inovasi (Mosher, 1978). Sehingga dalam artikel ini, menganalisis bagaimana proses adopsi sekolah lapang pertanian berkelanjutan yang dilakukan di Kabupaten Kaur serta faktor-faktor apa saja yang mendukung proses adopsi yang dilakukan pada saat Sekolah lapang Pertanian Berkelanjutan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian sekolah lapang pertanian berkelanjutan di kabupaten Kaur menggunakan metode deskriptif eksploratif yaitu dengan memaparkan kondisi realitas yang diamati sesuai kondisi yang ada pada masyarakat. Serta disusun berdasarkan kajian ilmu pengetahuan. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kaur di tiga desa yang mengikuti pelatihan yaitu Desa Sukajaya, Desa Trijaya, dan Desa Bukit Endah.

Berdasarkan data dilapangan bahwa terdapat 22 peserta dari tiga desa tersebut yang mengikuti sekolah lapang pertanian berkelanjutan. Penelitian dilakukan pada bulan juli sampai dengan agustus 2018. Pilihan lokasi di Kabupaten Kaur karena Kabupaten Kaur memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan, diantaranya pada sektor pertanian memproduksi tanaman pangan padi, kacang hijau, ubi jalar, dan palawija. Demikian juga produksi perkebunan tanaman sawit dan karet yang banyak dimiliki oleh masyarakat, serta produk unggulan yaitu jahe gajah.

Wawancara terhadap pegawai balai penyuluhan pertanian Kabupaten Kaur dilakukan secara informal dengan menggunakan pedoman wawancara. Topik pertanyaan yang disampaikan berupa kondisi sekolah lapang, proses adopsi yang

dilakukan oleh peserta, menggali unsur-unsur local, dan daya kreatif petani mulai dari penanganan bibit, membuat pangan fermentasi ternak, benih, pengairan, pemeliharaan tanaman, pupuk organik, obat pembasmi hama yang berbasis kearifan lokal yang ada di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip pembelajaran dalam Sekolah Lapang Pertanian Berkelanjutan

Sekolah Lapang Pertanian berkelanjutan merupakan cara yang digunakan untuk mendukung pertanian yang menguntungkan dan ramah lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan dalam sekolah lapang yaitu pengamatan terhadap objek. Hal yang dilakukan dalam Sekolah Lapang Pertanian Berkelanjutan di Kabupaten Kaur yaitu berupa pembuatan pupuk organik, pembuatan kandang kambing, mempelajari penyakit ternak kambing dan cara mengobatinya, membuat transek kebun kopi, mempelajari sanitasi kebun, kesuburan tanah, mempelajari organisme pengganggu tanaman lain serta musuh alami yang ditemukan, serta pembuatan pakan fermentasi.

Prinsip pembelajaran dalam sekolah lapang pertanian berkelanjutan yaitu materi pendidikan orang dewasa dengan cara mengalami, mengungkapkan, menganalisis, menyimpulkan, dan menerapkan. Urutan kegiatan yang dilakukan pada saat sekolah lapang pertanian berkelanjutan, pertama yaitu melakukan pelatihan orang dewasa yang menitikberatkan pada pengalaman sehari-hari dari kegiatan usaha tani yang dilakukan oleh petani. Kedua; petani melakukan proses mengalami, menyimpulkan dan menerapkan. Pada tahap ketiga; petani belajar mulai dari pengalaman, mengungkapkan, menganalisis, menyimpulkan, dan menerapkan sehingga akan terlihat peserta yang lebih kritis. Pada tahap keempat; peserta sekolah lapang pertanian berkelanjutan lebih memahami materi yang diberikan serta dapat menyelesaikannya.

Hal-hal yang dilakukan pada saat sekolah meliputi:

1. Tempat belajar yaitu di Balai penyuluhan pertanian Kabupaten Bogor yang memiliki lahan untuk percobaan.
2. Materi yang diberikan yaitu melakukan praktek/penerapan, pengamatan, diskusi, tukar informasi dan pengalaman antara petani dari tiga desa yang berbeda.
3. Kegiatan di dampingi oleh fasilitator yang mengarahkan dalam melakukan diskusi.

Petani di tiga desa melakukan usaha tani dengan komoditas karet, kopi, dan coklat. Dalam kegiatan ini juga dikembangkan ternak kambing. Perpaduan kegiatan antara komoditas perkebunan dan kambing akan menambah penghasilan bagi petani dan menjadi usaha yang saling mendukung.

Proses Adopsi Petani dalam Sekolah Lapang Pertanian Berkelanjutan

Adopsi merupakan proses perubahan perilaku baik yang berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan diri, setelah menerima inovasi (Mardikanto, 1993). Selanjutnya Suparlan (1986) mengungkapkan bahwa adopsi inovasi dipengaruhi oleh struktur sosial masyarakat dan pranata sosial, serta persepsi masyarakat terhadap inovasi.

Adapun proses adopsi yang dilakukan yaitu 1). Mendorong sinergi antar subsistem; 2). Memberikan akses petani untuk memiliki modal yang besar; 3) Melakukan berbagai metode untuk meningkatkan produktivitas petani dengan inovasi baru dan 4). Memberikan tambahan modal untuk usaha.

Pelaksanaan kegiatan budidaya tanaman dilakukan pada minggu kedua. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali informasi dari petani untuk mengetahui pemahaman petani tentang kegiatan budidaya tanaman yang mereka lakukan. Mereka juga diajarkan tentang pembuatan kandang kambing, penyakit ternak kambing dan cara pengobatannya serta pembuatan pakan ternak. Selanjutnya diajarkan juga tentang cara mengatasi serangan hama, dan membuat sanitasi kebun.

Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Proses Adopsi Petani dalam Sekolah Lapang Pertanian Berkelanjutan

Kemampuan petani dalam proses adopsi mengikuti sekolah lapang pertanian berkelanjutan dipengaruhi oleh beberapa hal. Seperti yang diungkapkan oleh Liongberger dan Gwin (1982) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi yaitu variabel internal (personal), variabel eksternal (situasional) dan variabel kelembagaan (pendukung). Adapun hal yang dianalisis dalam artikel ini berkaitan dengan faktor pengetahuan petani, keuntungan relatif, kompatibilitas, keselarasan, kompleksitas, tribilitas, dan observabilitas.

Pengetahuan Petani

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Soekidjo, Notoadmodjo 2003). Pengetahuan yang dimiliki oleh petani sangat bermanfaat untuk mendukung kegiatan sekolah lapang pertanian berkelanjutan. Pengetahuan petani akan bertambah jika ada kontak dengan inovasi dan merasakan ada fungsi dari inovasi yang diberikan.

Pada Sekolah lapang pertanian berkelanjutan, petani merasakan perubahan pengetahuan yaitu dalam hal pembuatan pupuk organik untuk tanaman, fermentasi ternak, pembuatan kandang, mempelajari penyakit ternak kambing dan cara

mengobatinnya, membuat transek kebun kopi, mempelajari sanitasi kebun, kesuburan tanah,

Pengetahuan yang dimiliki oleh petani akan memberikan keuntungan bagi petani dan akan mendorong untuk memiliki kemauan yang kuat, lebih meluangkan waktu untuk berbuat serta memiliki ketekunan untuk mengikuti kegiatan.

Keuntungan relatif

Sekolah lapang yang dilakukan di Kabupaten Kaur sangat memberikan keuntungan bagi petani. Hal tersebut membuat kemajuan usahatani masyarakat petani. Sekolah lapang yang dilakukan juga mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan petani mampu mengenali potensi menyusun rencana usaha, serta menerapkan teknologi yang diberikan.

Sekolah lapang yang diselenggarakan telah mampu meningkatkan produktivitas petani serta mengendalikan hama tanaman perkebunan yang merugikan petani dengan menggunakan cara alami yaitu berasal dari tanaman kopi yang diolah. Suatu inovasi memungkinkan petani meraih tujuannya dengan lebih baik, atau biaya yang rendah. Teknologi yang diberikan untuk petani juga relatif murah karena berasal dari sumber daya yang dimiliki oleh petani sehingga petani tidak merasa dirugikan dengan cara-cara yang telah diajarkan pada saat sekolah.

Keuntungan yang diperoleh oleh petani setelah mengikuti sekolah lapang pertanian berkelanjutan yaitu keuntungan dari segi ekonomi meningkatkan produktivitas dalam berusaha tani serta memberikan keuntungan sosial yaitu meningkatkan status sosial petani karena lebih memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berusaha tani, serta memiliki kepuasan bahwa mampu meningkatkan produktivitas hasil usahanya menjadi lebih baik.

Kompatibilitas/keselarasan

Kompatibilitas merupakan apabila suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan penerima. Ide yang tidak kompatibel dengan ciri-ciri sistem sosial tidak akan diadopsi. Kompatibilitas memberi jaminan lebih besar dan risiko lebih kecil bagi penerima, dan membuat ide baru itu lebih berarti baginya. Kompatibilitas juga dikaitkan dengan nilai sosial budaya dan kepercayaan dengan inovasi yang pernah dinformasikan sebelumnya.

Petani yang mengikuti sekolah lapang pertanian berkelanjutan dapat menerima inovasi karena sesuai dengan kebutuhan dan budaya yang ada di masyarakat. Seperti pelatihan pembuatan pupuk organik dan fermentasi pakan ternak. Petani merasakan

kompatibel terhadap dirinya sehingga keterampilan yang di ajarkan mudah diterapkan oleh petani.

Kompleksitas (kerumitan inovasi)

Petani di tiga desa yang mengikuti sekolah lapang pertanian berkelanjutan tidak merasa materi yang diberikan sulit untuk mereka adopsi. Karena materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan pengetahuan yang mereka inginkan.

Suatu inovasi akan sulit diterima petani, tetapi apabila teknologi tersebut mudah dipraktikkan maka makin cepat pula proses adopsi inovas dilakukan. Sekolah lapang Pertanian merupakan proses meyakinkan petani dengan cara dan model yang menguntungkan bagi petani dan ramah lingkungan. Kegiatan yang dilakukan membuat pupuk organik sangat ramah lingkungan karena menggunakan bahan-bahan yang berada dilingkungan usaha tai para peserta sekolah lapang pertanian berkelanjutan.

Triabilitas (dapat dicoba)

Triabilitas (triability), ialah dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. Inovasi yang diberikan pada saat sekolah lapang pertanian berkelanjutan merupakan inovasi yang dapat dicoba oleh para petani pada waktu kapanpun dan dimana pun. Inovasi yang diberikan oleh para penyuluh yaitu inovasi yang mudah untuk diujicobakan sehingga lebih cepat diadopsi oleh petani.

Inovasi pembuatan pupuk organik yang diberikan pada saat sekolah lapang pertanian berkelanjutan terutama berkaitan dengan pemberantasan hama mudah untuk dicoba oleh petani, inovasi pembuatan fermentasi ternak, pembuatan kandang, mempelajari penyakit ternak kambing dan cara mengobatinya, membuat transek kebun kopi, mempelajari sanitasi kebun, kesuburan tanah, semua inovasi tersebut mudah dipelajari oleh petani.

Observabilitas (dapat diamati)

Observabilitas adalah tingkat dimana hasil-hasil suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Hasil inovasi-inovasi tertentu mudah dilihat dan dikomunikasikan kepada orang lain. Hasil sekolah lapang yaitu petani mampu menerapkan pembuatan pupuk organik untuk lahan pertaniannya. Pupuk organik yang dibuat berasal dari biji kopi yang sudah tidak terpakai.

KESIMPULAN

Proses adopsi merupakan suatu proses dimana seorang petani memperhatikan dan mempertimbangkan. Peserta yang mengikuti sekolah lapang pertanian

berkelanjutan merupakan peserta yang memiliki tingkat kekosmopolitan yang rendah, namun kebanyakan dari mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan.

Prinsip dalam kegiatan sekolah lapang pertanian berkelanjutan yaitu kegiatan berdasarkan pengalaman petani sehari-hari, mengalami, menyimpulkan, menerapkan, dan terakhir menyelesaikannya. Pelaksanaan program sekolah lapang pertanian berkelanjutan di Kabupaten Kaur di Desa Sukajaya, Desa Trijaya, dan Desa Bukit Endah. Ada beberapa faktor yang menentukan proses adopsi petani dalam mengikuti sekolah lapang pertanian berkelanjutan yaitu pengetahuan petani, keuntungan relatif, kompatibilitas, dan keselarasan.

DAFTAR PUSTAKA

Lionberger, Herbert and Paul Gwin. 1982. *Communication Strategis A Guide for Agricultural Change Agent*. USA: University of Missouri Columbio.

Mosher,A.T. 1978. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV. Yasaguna. Jakarta

Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.

Suparlan,P. 1986. *Struktur Sosial*. Presindo: Jakarta.

Soekidjo, N. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.akarta.